

Abstract

Kurs mata uang memiliki peranan yang sangat vital bagi negara maju maupun bagi negara yang sedang berkembang sehingga kondisi tersebut mendorong dilakukannya berbagai upaya untuk menjaga posisi kurs mata uang suatu negara berada dalam keadaan yang relatif stabil. Sebuah negara yang menganut sistem kurs tetap (*fixed exchange rate system*), harus secara aktif melakukan intervensi pasar agar kurs mata uangnya berada pada tingkat yang diinginkan. Sedangkan suatu negara yang menganut sistem kurs mengambang (*floating exchange rate system*), kurs mata uang sepenuhnya diserahkan pada kekuatan permintaan dan penawaran valuta asing. Namun pada kenyataannya tidak ada satu negara pun didunia yang tidak melakukan campur tangan dalam menentukan kestabilan kurs mata uangnya.

permasalahan pokok yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar relatif, suku bunga relatif, GDP relatif terhadap nilai tukar di Indonesia tahun 1979-2010. Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari Meese dan Rogoff (1983). Alat analisis menggunakan model ECM yang diaplikasikan terhadap 3 (tiga) variabel dependent (terikat) Jumlah Uang Beredar Relatif, Suku Bunga Relatif dan GDP Relatif.

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki pengaruh yaitu positif dan signifikan terhadap nilai tukar. variabel SBR dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan sedangkan dalam jangka pendek tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai tukar. variabel GDP baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai tukar.

Kata kunci : Jumlah Uang Beredar Relatif, Suku Bunga Relatif,
GDP Relatif, ECM